

# ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN BI RATE TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

RISKA AMELIA

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*riskaamelia@gmail.com*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan BI Rate terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun, mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Populasi yang digunakan adalah data statistika perbankan syariah di Indonesia dalam bulanan yang diambil dalam 12 bulan selama 5 tahun sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sampel yang digunakan adalah data statistika perbankan syariah di Indonesia secara lengkap dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial nilai  $t_{hitung}$  nilai tukar rupiah sebesar  $7.443 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2.002$  sehingga nilai tukar rupiah berpengaruh positif secara signifikan terhadap deposito mudharabah. Nilai  $t_{hitung}$  BI Rate sebesar  $-3.251 <$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2.002$  sehingga BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah. Berdasarkan uji Anova, diketahui nilai F statistik sebesar  $33.673$  dengan signifikansi sebesar  $0,000$ . Nilai R-Square sebesar  $0,542$ , hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar  $54,2\%$ , sedangkan sisanya  $45,8\%$  dijelaskan oleh variabel lain.*

**Kata kunci:** Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Deposito Mudharabah

# **ANALYSIS OF THE EFFECT OF RUPIAH EXCHANGE RATE AND BI RATE ON MUDHARABAH DEPOSITS IN ISLAMIC BANKING IN INDONESIA**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the rupiah exchange rate and the BI Rate on mudharabah deposits in Islamic banking in Indonesia. The period used in this study is 5 years, starting from 2016 to 2020. The population used is Islamic banking statistics in Indonesia in monthly taken in 12 months for 5 years from 2016 to 2020. The sample used The data used is the complete statistical data of Islamic banking in Indonesia from the period 2016 to 2020. Based on the results of data analysis, partially the tcount value of the rupiah exchange rate is 7,443 > the ttable value of 2,002 so that the rupiah exchange rate has a significant positive effect on mudharabah deposits. The tcount value of the BI Rate is -3.251 < the ttable value of 2.002 so that the BI Rate has no significant effect on mudharabah deposits. Based on the Anova test, it is known that the F statistic value is 33,673 with a significance of 0.000. The R-Square value is 0.542, this means that the ability of the independent variable in explaining the variation of the dependent variable is 54.2%, while the remaining 45.8% is explained by other variables.*

**Keywords:** *Rupiah Exchange Rate, BI Rate, Mudharabah Deposits*

## PENDAHULUAN

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah lembaga keuangan yang kekayaan berupa aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Seperti yang kita ketahui bahwa bank di Indonesia terbagi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional sistem operasionalnya selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, baik untung maupun rugi.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariah. Bank syariah memiliki tujuan yang sama seperti konvensional, yaitu menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, dan membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Afzalur Rahman dalam bukunya *Islamic Doctrine on Banking and Insurance* (1980) berpendapat bahwa prinsip perbankan syariah bertujuan membawa kemashlahatan bagi nasabah, karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan syariah dalam sistem ekonominya.

Bank syariah juga memberikan jasa pembiayaan berupa deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* adalah salah satu bentuk produk pendanaan perbankan syariah.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Jangka waktu penarikan ada yang 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan ada yang 12 bulan serta dapat diperpanjang otomatis. Deposito *mudharabah* menghimpun dana dengan prinsip *mudharabah* yaitu diinvestasikan dengan jangka waktu tertentu. Menurut Salman, deposito *mudharabah* adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati diawal. Pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito *mudharabah* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dilakukan setiap ulang tanggal pembukaan deposito *mudharabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito *mudharabah*.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan deposito *mudharabah* mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bank syariah dalam menghimpun deposito *mudharabah* dari masyarakat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga adalah inovasi produk, tingkat bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor, lokasi kantor dan reputasi kantor. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga produk deposito *mudharabah* adalah kondisi perekonomian yang ditunjukkan dengan kondisi makro ekonomi. Kondisi makro ekonomi dapat dilihat dari indikatornya yaitu nilai tukar (kurs). Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai keputusan masyarakat, terutama dalam investasi. Menurut Nopirin, penurunan nilai tukar rupiah akan menyebabkan menurunnya permintaan domestik masyarakat. Maka secara umum, nilai tukar akan berpengaruh terhadap besarnya jumlah simpanan masyarakat di bank syariah yang bertujuan untuk investasi. Berikut disajikan data nilai tukar rupiah di Indonesia yang mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Suku bunga (*BI rate*) merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh karena meminjam dana tersebut.

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa *BI Rate* mengalami penurunan pada Januari 2016 hingga Desember 2017. Pada awal sampai akhir tahun 2018 *BI Rate* mengalami kenaikan hingga 6.00%. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 hingga akhir tahun 2020. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan beserta tabel nilai tukar rupiah, *BI rate*, dan deposito *mudharabah* yang diperoleh dari laporan publikasi otoritas jasa keuangan dan bank Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* mengalami

peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Sedangkan nilai tukar rupiah dan *BI Rate* bersamaan mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami penurunan sebesar Rp 13.901 namun pada deposito *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar Rp 225.646 miliar. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berbanding terbalik dengan deposito *mudharabah* yaitu apabila nilai tukar rupiah naik, maka deposito *mudharabah* juga naik, begitu pula sebaliknya.

Pada tahun 2018 *BI rate* mengalami kenaikan sebesar 5,75% namun deposito *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar Rp 213.794 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa *BI rate* berbanding terbalik dengan deposito *mudharabah* yang apabila *BI rate* naik maka deposito *mudharabah* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan *BI Rate* Terhadap Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah Di Indonesia**”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field reasearch*) yaitu mengumpulkan data dengan bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif adalah data yang berbentuk angket perhitungan serta dituangkan dalam bentuk tabel. Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (*Independen*) yaitu nilai tukar rupiah ( $X_1$ ) dan *BI rate* ( $X_2$ ) serta deposito *mudharabah* ( $Y$ ) sebagai variabel terikat (*Dependen*). Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020 yang seluruh data

keuangannya telah diterbitkan dan diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan di ambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah data statistika perbankan syariah di Indonesia dalam bulanan yang diambil dalam 12 bulan selama 5 tahun sejak tahun 2016 sampai tahun 2020. Adapun teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan melalui uji asumsi klasik (uji normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji Parsial, Uji t, Uji F, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )).

## HASIL

### 1. Sejarah Singkat Bank Syariah

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa jenis bank jika dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi dua macam, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada *konsep islam*, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi

Sejarah, awal mula kegiatan bank syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940-an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri *Islamic Rural Bank* di desa It Ghamr Bank. Bank ini beroperasi di

pedesaan Mesir dan masih berskala kecil.

Di Unit Emirat Arab, baru tahun 1975 dengan berdiri *Dubai Islamic Bank*. Kemudian di Kuwait pada tahun 1977 berdiri *Kuwait Finance House* yang beroperasi tanpa bunga. Selanjutnya kembali di Mesir pada tahun 1978 berdiri Bank Syariah yang diberi nama *Faisal Islamic Bank*. Langkah ini kemudian diikuti oleh *Islamic International Bank for Investmen and Ddevelopment Bank*. Di Siprus tahun 1983 berdiri *Faisal Islamic Bank of Kibris*. Kemudian di Malaysia Bank Syariah lahir tahun 1983 dengan berdirinya Islam Malaysia Berhard (BIMB) dan pada tahun 1999 lahir pula Bank Bumi Putera Muamalah. Di Iran sistem perbankan syariah mulai berlaku secara nasional pada tahun 1983 sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Islam. Kemudian di Turki negara yang berideologi sekuler Bank yariah lahir tahun 1984 yaitu dengan hadirnya Daar al-Maal al-Islami serta *Faisal Finance Institution* dan mulai beroperasi tahun 1985.

Salah satu negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional adalah Pakistan. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya pada tahun 1985 menjadi sistem perbankan syariah. Sebelumnya pada tahun 1979 beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan. Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia.

Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980. Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditaandatangani tanggal 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang terbesar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya kehadiran Bank Syariah di Indonesia khususnya cukup menggembirakan. Di samping BMI, saat ini juga telah lahir Bank Syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri Bank Syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada, seperti, Bank BNI, Bank IFI, BPD Jabar. Bank-Bank Syariah lain yang direncanakan akan membuka cabang adalah BRI, Bank Niaga, dan Bank Bukopin. Kehadiran Bank Syariah ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Muslim, begitu juga bank milik non-Muslim. Saat ini Bank Islam sudah tersebar di berbagai negara-negara Muslim dan non-Muslim, baik di benua Amerika, Australia, dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan keuangan dunia seperti ANZ, *Chase Chemical Bank*, dan *Citibank* telah membuka cabang yang berdasarkan syariah.

## 2. Visi Misi Bank Syariah

### a. Visi Bank Syariah

Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam rangka keadilan, kemaslahatan dan

keseimbangan, guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).

### b. Misi Bank Syariah

Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

## 3. Tujuan Bank Syariah

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

## 4. Fungsi Bank Syariah

a. Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

b. Bank Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

c. Bank Syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

- d. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Struktur Organisasi Bank Syariah Berdasarkan kegiatannya Bank Syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- a. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Umum Syariah ialah menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- b. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri. Kegiatan Unit Usaha Syariah ialah menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- c. Bank Pembiayaan Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.

### Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Deposito Mudharabah dan variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate. Variabel nilai tukar rupiah menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional ataupun aturan uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-

batas geografis maupun batas-batas hukum. Variabel BI Rate untuk menjaga stabilitas kebijakan moneter serta investasi dan kredit perbankan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data statistika perbankan syariah di Indonesia dalam bulanan yang diambil dalam 12 bulan selama 5 tahun sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda, namun sebelum melakukan regresi tersebut terdapat beberapa pengujian uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji-t), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji simultan (uji-F). Analisis data deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varian.

### C. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak.

Apabila nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 1. Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	19,34312671
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	,107
	Negative	,107
Kolmogorov-Smirnov Z		-,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,496

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,496 artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,496 > 0,05$ ) dengan kata lain populasi data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas (independen) yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas (independen) sama dengan nol. Berikut hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-163,562	58,111			
1 Nilai Tukar Rupiah	29,498	3,963	,668	,999	1,001
BI Rate	-10,508	3,233	-,292	,999	1,001

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas nilai Tolerance sebesar 1,001 dan nilai VIF sebesar 0,999. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.

Maka kesimpulannya model regresi pengaruh nilai tukar rupiah dan BI Rate terhadap deposito mudharabah tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode Glesjer dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ( $\alpha = 5\%$ ) maka dalam model tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (nilai probabilitas variabel bebas (sig) lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$ ). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot yaitu antara prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glesjer.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-74,168	29,437		-2,519	,065
1 Nilai Tukar Rupiah	4,728	2,008	,280	2,355	,072
BI Rate	4,785	1,638	,348	2,922	,055

a. Dependent Variable: Abs\_Res  
Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas nilai signifikansi Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,22 dan nilai signifikansi BI Rate sebesar 0,05. Pengambilan keputusan ialah jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi pengaruh nilai tukar rupiah dan BI Rate terhadap deposito mudharabah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu asing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,736 <sup>a</sup>	,542	,526	19,67955	,467

- a. Predictors: (Constant), BI Rate, Nilai Tukar Rupiah
- b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

**Sumber : Output SPSS Versi 20**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* nilai *Durbin Watson* sebesar 0,467. Level signifikansi 5%, untuk  $n = 60$  dan variabel bebas = 3. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW 2,5 sampai 4 berarti ada korelasi negatif.

Nilai *Durbin Watson* sebesar 0,467 artinya terdapat autokorelasi positif.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*. Analisis regresi linear berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Berikut hasil dari pengujian regresi linear berganda dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5. Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-163,552	58,111	
1 Nilai Tukar Rupiah	29,498	3,963	,668
BI Rate	-10,508	3,233	-,292

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Deposito Mudharabah =  $a + b_1 \cdot \text{Nilai Tukar Rupiah} + b_2 \cdot \text{BI Rate} + e$

Deposito Mudharabah =  $-163.552 + 29.498 \text{ Nilai Tukar Rupiah} - 10.508 \text{ BI Rate} + e$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar 163.552. Hal ini memiliki arti ketika variabel independen sama dengan nol atau tidak ada pengaruh dari variabel independen, maka Deposito Mudharabah memiliki nilai sebesar -163.552%.
- Nilai Tukar Rupiah menunjukkan nilai positif. Koefisien variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 29.498. hal ini berarti setiap peningkatan 1% maka Nilai Tukar Rupiah akan

meningkatkan nilai Deposito Mudharabah sebesar 29.498%.

c. Nilai *BI Rate* menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -10,508, hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh negatif *BI Rate* terhadap Deposito Mudharabah. Dengan koefisien -10,508 maka apabila *BI Rate* mengalami peningkatan 1% maka akan menyebabkan penurunan pada Deposito Mudharabah sebesar 10,508%, dengan asumsi variabel independen lain yaitu Nilai Tukar Rupiah dalam kondisi tetap. Dengan adanya pengaruh negatif yang dimiliki *BI Rate* terhadap Deposito Mudharabah memberikan gambar adanya hubungan berlawanan antara keduanya.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas kurang dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Hasil uji-t dapat digunakan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji-t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)		58,111		-2,814	,007
1 Nilai Tukar Rupiah	29,498	3,963	,668	7,443	,000
BI Rate	-10,508	3,233	-,292	-3,251	,002

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah Sumber : Output SPSS Versi 20

- Uji- t Terhadap Variabel Nilai Tukar Rupiah  
Berdasarkan tabel diatas, variabel Nilai Tukar Rupiah secara statistik menunjukkan

hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  Nilai Tukar Rupiah sebesar  $7.443 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2.002$  ( $df = \alpha/n ; n-k-1$  atau  $0,05/2 ; 60-2-1 = 2.002$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

2) Uji-t Terhadap Variabel BI Rate

Berdasarkan tabel diatas, variabel BI Rate secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  BI Rate sebesar

$-3.251 <$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2.002$  ( $df = \alpha/n ; n-k-1$  atau  $0,05/2 ; 60-2-1 = 2.002$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (uji-F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan. Berikut ini adalah hasil dari uji signifikansi simultan (uji-F).

**Tabel 7. Uji Simultan (Uji-F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26082,465	2	13041,233	33,673	,000 <sup>a</sup>
Residual	22075,237	57	387,285		
Total	48157,702	59			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji-F menunjukkan bahwa hasil  $F_{hitung}$  sebesar  $33.673$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ . Karena tingkat

signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterimadan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $33.673 > 3,16$ ) dengan nilai  $F_{tabel}$   $df : \alpha ; (k) ; (n-k)$  atau  $0,05 ; (2) ; (60-2) = 3,16$ . Dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate) yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen yaitu Deposito Mudharabah. Berikut ini hasil dari pengujian koefisien determinasi dalam tabel berikut ini :

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 <sup>a</sup>	,542	,526	19,67955

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Nilai Tukar Rupiah

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0,542$  atau  $54,2\%$ . Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel independen (Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Deposito Mudharabah) sebesar  $54,2\%$ , sedangkan sisanya  $45,8\%$  ( $100\% - 54,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh hasil variabel nilai tukar rupiah memiliki koefisien dengan arah positif, sedangkan variabel BI Rate memiliki koefisien dengan arah negatif. Hal ini

berarti bahwa apabila nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maka deposito mudharabah akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila nilai tukar rupiah mengalami penurunan maka deposito mudharabah akan mengalami penurunan. Sedangkan apabila nilai *BI Rate* tinggi maka jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya apabila nilai *BI Rate* yang rendah akan mendorong lebih banyak investasi. Menurut hasil secara simultan, yaitu nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar  $0,000$  menunjukkan bahwa deposito mudharabah dapat dijelaskan dengan besarnya nilai tukar rupiah dan nilai tingkat suku bunga (*BI Rate*). Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan penjelasan dimana perusahaan yang memiliki keuntungan dari deposito mudharabah yang besar akan memiliki nilai suku bunga yang kecil/rendah.

#### 1. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Dari hasil pengujian pada hipotesis pertama, menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif secara signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari Nilai  $t_{hitung}$  nilai tukar rupiah sebesar  $7.443 > t_{tabel}$  sebesar  $2.002$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah dengan arah koefisien regresi bertanda positif.

#### 2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Dari hasil pengujian pada hipotesis kedua, menunjukkan bahwa nilai *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah. hal ini dapat dilihat dari Nilai  $t_{hitung}$  *BI Rate* sebesar  $-3.251 < t_{tabel}$  sebesar  $2.002$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$

menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah dengan arah koefisien regresi bertanda negatif.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan *BI Rate* terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7.443 > t_{tabel}$  sebesar  $2.002$  dan nilai signifikan Nilai Tukar Rupiah sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), *BI Rate* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3.251 < t_{tabel}$  sebesar  $2.002$  dan nilai signifikan *BI Rate* sebesar  $0,002 < \alpha 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah.
3. Berdasarkan uji simultan (uji-F), nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $33.673 > F_{tabel}$  sebesar  $3,16$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan *BI Rate* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abimanyu, Y. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Al Arif, M. N. R. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kenscana Perdana Media Group.
- Karim, A. A. (2007). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Karim, A. A. (2004). *Bank Islam ( Analisis Fiqih Dan Keuangan) Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rivai, V, dkk. (2007). *Bank & Financial Institution Management Conventional & Sharla System*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salman, K.R. (2012). *Akutansi Perbankan Syariah*. Padang: Akademika.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisni*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen lembaga keuangan*. 5Th Edition. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Situmeang, C. (2006). *Manajemen Keuangan Internasional*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN.

### JURNAL

- Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito

Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 6(2).

- Gunawan, A. (2018). *Analisis Usaha Dan Pemasaran Itik Pedaging (Anas Plathryncos)(Studi Kasus: Desa Kota Rantang, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation)*.
- Gunawan, A. R. (2021). *Opini Masyarakat Kota Pematang Siantar Tentang Oleh-Oleh Khas "Roti Ganda" Terhadap Minat Beli Masyarakat (Doctoral dissertation, UMSU)*.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2018). *Peran Literasi Keuangan Pada Kemampuan Pengelolaan Keuangan Untuk Persiapan Masa Pensiun Secara Mandiri (Studi Kasus Pada Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU)*.
- Juliandari, F., & Pasaribu, M. (2021, February). *INCLUSIVE ISLAMIC EDUCATION LEARNING IN THE TIME OF COVID-19 IN THE SD ISTANA HATI BINJAI*. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 631-637)*.
- Nurzannah, N. (2015). *Hubungan Faktor Resiko Dengan Terjadinya Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (Tkbn) Di Pelabuhan Belawan Medan Tahun 2015*. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 4(1), 14553.
- Nurzannah, N. (2021, February). *PARADIGM OF ASSOCIATIVE THINKING THROUGH A SCIENTIFIC APPROACH IN THE 2013 CURRICULUM CONCEPT*. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 864-868)*.
- Nurzannah, N., & Harfiani, R. (2019). *PKM Pengembangan Kurikulum 2013 PAUD Bagi Guru-Guru LPPTKA-BKPRMI Kota Medan*. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1).
- Nurzannah, N., & Sitepu, J. M. (2020, February). *Analysis of Text Books of Early Islamic Education in Primary*

- Schools (Published by Erlangga and Yudhistira). In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 598-608).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 1-9).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2018). INTEGRASI KOMPETENSI SPRITUAL DAN SOSIAL KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI KOTA MEDAN. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 6(2), 207-222.
- Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 6(2), 207-222.
- Pasaribu, M., & Tanjung, R. R. (2021, August). ISLAMIC EDUCATION AT MTSN 1 TAPANULI TENGAH IN THE COVID 19 ERA. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 945-952).